

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, kompetensi inti kurikulum 2013 adalah kemampuan mencapai standar kompetensi lulusan yang wajib dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi ini tidak diajarkan secara langsung dalam pembelajaran, namun setiap mata pelajaran hendaknya mempunyai tujuan yang sama dengan rumusan kompetensi.

Rumusan kompetensi ini sebagai berikut :

- 1) Kompetensi inti sikap spiritual (KI-1)
- 2) Kompetensi inti sikap sosial (KI-2)
- 3) Kompetensi inti pengetahuan (KI-3)
- 4) Kompetensi inti keterampilan (KI-4)

Berikut uraian kompetensi inti.

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4 : Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal, yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pembelajaran pada masing-masing satuan Pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah 3.10 menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca, dan 4.10 menulis

informasi data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar

3.10	Menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca
4.10	Menulis informasi data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator Pencapaian kompetensi merupakan gambaran suatu kompetensi dasar berupa perilaku yang dapat diukur atau diamati untuk mengetahui derajat pencapaian kompetensi dasar dan menjadi acuan penilaian suatu mata pelajaran. IPK dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan satuan pendidikan serta dirumuskan dengan kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

Tabel 2.2
Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca	3.10.1 Menjelaskan secara tepat pernyataan umum pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
	3.10.2 Menjelaskan secara tepat deretan penjelas pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
	3.10.3 Menjelaskan secara tepat interpretasi pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
	3.10.4 Menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
	3.10.5 Menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
	3.10.6 Menjelaskan secara tepat kata benda yang merujuk pada fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
4.10 Menulis informasi data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	4.10.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian pernyataan umum sesuai dengan topik pembahasan.
	4.10.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian deretean penjelas sesuai dengan topik pembahasan.
	4.10.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian interpretasi sesuai dengan topik pembahasan.
	4.10.4 Menulis teks eksplanasi dengan

	menggunakan konjungsi kronologis.
4.10.5	Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas.
4.10.6	Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda yang merujuk fenomena.

d. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara cermat, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat;
- 2) menjelaskan deretan penjelas teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat;
- 3) menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat;
- 4) menjelaskan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat;
- 5) menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat;
- 6) menjelaskan kata benda dengan tepat yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan secara tepat;

- 7) menulis teks eksplanasi yang memuat bagian pernyataan umum sesuai dengan topik pembahasan secara tepat;
- 8) menulis teks eksplanasi yang memuat bagian deretan penjelas sesuai dengan topik pembahasan secara tepat;
- 9) menulis teks eksplanasi yang memuat bagian interpretasi sesuai dengan topik pembahasan secara tepat;
- 10) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis secara tepat;
- 11) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas secara tepat;
- 12) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda yang merujuk pada fenomena secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya. Kata eksplanasi secara etimologi yaitu sebuah istilah yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*explanation*" yang artinya "keterangan" atau "penjelasan". Menurut Kosasih E. (2014:178) dalam bukunya yang berjudul *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*nya menyatakan, "Teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan tentang fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual". Artinya, teks eksplanasi harus bersifat informatif dan faktual agar bermanfaat dan dapat dipercaya oleh pembaca.

Dari beberapa pengertian pendapat para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menyajikan suatu proses peristiwa yang terjadi dari awal sampai akhir, memuat fakta-fakta, dijelaskan secara berurutan, dan sebab-sebabnya baik karena peristiwa alam maupun peristiwa sosial budaya. Fenomena alam seperti proses hujan dan proses pelangi dimaksudkan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Peristiwa sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan kenakalan remaja yang saat ini banyak terjadi antara lain kebiasaan merokok, pergaulan bebas, dan penolakan sekolah.

b. Fungsi Teks Eksplanasi

Fungsi teks eksplanasi adalah untuk menjabarkan suatu peristiwa berdasarkan fakta yang ada. Menurut Mahsun (2014:33) teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir ; judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Sejalan dengan pendapat Mahsun, Kosasih (2014:178) menjelaskan

Teks eksplanasi termasuk ke dalam genre factual. Didalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca atau pendengarnya. Karena objek pembahasannya mencakup bidang tertentu. Di dalam teks, eksplanasi akan dijumpai kata-kata teknis ataupun penelitian yang terkait dengan bidang yang dibahas.

Berdasarkan fungsi teks menurut Mahsun dan Kosasih maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi teks eksplanasi yaitu untuk memberikan informasi serta memaparkan proses atau sebab terjadinya suatu peristiwa.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Teks yang dapat digolongkan ke dalam teks eksplanasi yaitu teks yang mempunyai struktur. Struktur merupakan sebuah susunan yang di dalamnya memuat bagian-bagian yang saling berhubungan. Kosasih (2014:114) mengemukakan struktur teks eksplanasi antara lain.

1) Pernyataan Umum

Berupa penjelasan awal tentang latar sebuah peristiwa alam atau fenomena yang akan dibahas atau dijelaskan dalam tulisan. Jika yang akan dibahas mengenai kenakalan remaja maka pada bagian ini memuat mengenai apa itu kenakalan remaja dan apa yang terjadi.

2) Deretan Penjelas

Berupa rangkaian peristiwa atau kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kausalitas

3) Interpretasi

Berupa Penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya. Bagian penutup ini tidak harus selalu disertakan.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan struktur teks eksplanasi secara sederhana, yaitu :

- a) Pernyataan umum, terdapat dibagian awal yang berisi gambaran awal tentang apa yang akan disampaikan.
- b) Deretan penjabar, merupakan inti penjelasan dan sebab akibat tentang fenomena atau peristiwa alam yang disampaikan
- c) Interpretasi, berisi ulasan atau pandangan penulis, dan bersifat opsional.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan merupakan aturan dalam berbahasa sebagai ciri atau pembeda antara teks dengan teks lainnya, seperti dalam teks eksplanasi dengan teks lain memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda. Dalam Kemendikbud (2017:144) dijelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain sebab, menyebabkan, disebabkan, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.
- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada fenomena, bukan kata ganti penceritanya.

Kosasih (2014:183) menyatakan dalam kaidah kebahasaan teks eksplanasi banyak menggunakan keterangan waktu dan keterangan bermakna cara. Adapun kaidah tersebut sebagai berikut.

- 1) Petunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Disamping itu, kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- 2) Petunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Maka kaidah kebahasaan teks eksplanasi harus mampu menunjukan keterangan waktu. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah diarahkan pada jenis teks eksplanasi yang disampaikan.

Kemendikbud (2013) yaitu teks eksplanasi dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan pemarkah dan konjungsi, seperti *dan*, *saat*, dan *karena*. Kalimat dalam teks eksplanasi dapat berupa kalimat definisi seperti *adalah*, *ialah*, dan *merupakan*. Adapun kata kerja yang digunakan dalam kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti *menyebabkan*.

Berdasarkan pemaparan kemendikbud tersebut, dapat diartikan bahwa ciri bahasa teks eksplanasi, sebagai berikut.

- 1) Fokus pada hal umum, misalnya gempa bumi, banjir, dan tanah longsor
- 2) Terdapat kalimat definisi misalnya *adalah*, *ialah*, dan *merupakan*.
- 3) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah
- 4) Bahasanya ringkas menarik dan jelas
- 5) Kata penghubung yang menyatakan sebab dan akibat, misalnya *jika*, *jadi*, *apabila*, *sehingga*, *sebelum*, dan *kemudian*
- 6) Kata hubung atau konjungsi, misalnya *dan*, *saat*, dan *karena*
- 7) Kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses

e. Contoh Teks Eksplanasi

Banjir

Mendengar kata banjir memang sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (*run-off*) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.

Perubahan tata guna lahan merupakan penyebab utama banjir dibandingkan dengan yang lainnya. Apabila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi permukiman, debit puncak sungai akan meningkat antara 6 sampai 20 kali. Angka 6 dan angka 20 ini bergantung pada jenis hutan dan jenis permukiman. Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan. Deforestasi, degradasi lingkungan, dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan drainase, daerah resapan, dan tanpa memperhatikan data intensitas hujan dapat menyebabkan bencana alam banjir.

Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang. Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai/drainase dapat menjadi penghambat aliran dan daya tampung sungai. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturnya>

f. Menulis Teks Eksplanasi

Dalam Kemendikbud (2017:150) ada beberapa cara dalam menulis teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan actual
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya : identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi

Selanjutnya menurut Darmawati (2018:69) mengemukakan cara menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

1) Menentukan Topik

Dalam menentukan topik diperlukan beberapa aspek, pertama topik harus menarik. Dipilih berdasarkan fenomena yang sedang dibicarakan masyarakat. topik yang dipilih disesuaikan dengan bidang studi penulis dan pilih topik yang jarang ditulis orang lain.

2) Mengumpulkan Referensi

Referensi merupakan bahan yang digunakan untuk mendukung penulisan teks. Referensi dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, buku, laporan penelitian, atau makalah ilmiah.

3) Menyusun Kerangka Teks

Kerangka teks adalah gambaran pola yang akan dikembangkan. Kerangka tersebut diebentuk mulai dari yang sederhana hingga rumit.

Berdasarkan pendapat kemendikbud dan Darmawati, maka penulis dapat menyimpulkan cara atau langkah-langkah menulis teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik. Dalam memilih topik usahakan yang sedang dibicarakan Masyarakat, dan topik yang dikuasai penulis
- 2) Menyusun Kerangka. Dalam Menyusun kerangka, penulis harus mengumpulkan referensi atau bahan dari berbagai sumber yang terpercaya.
- 3) Mengembangkan kerangka. Untuk Menyusun kerangka menjadi sebuah teks eksplanasi, harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

3. Hakikat Menelaah Teks Eksplanasi

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat (2008:1423) “menelaah adalah mempelajari (menyelidiki, mengkaji, memeriksa, dan menilik)”. Sedangkan menelaah teks eksplanasi ialah

kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Maka, peserta didik dituntut untuk memahami isi dari teks eksplanasi sehingga mampu untuk mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada suatu teks tersebut.

Contoh Teks Eksplanasi

Petir

Petir adalah suatu fenomena alam yang terjadi karena adanya perbedaan potensial atau muatan yang ada pada awan dan bumi atau dengan awan yang lainnya, sehingga di langit tampak kilatan cahaya yang terang menyilaukan.

Gejala alam ini biasanya terjadi ketika musim hujan pada langit dan terkadang terlihat menembus hingga sampai ke bumi.

Petir terjadi akibat adanya perbedaan muatan yang ada di awan. Muatan di awan ini bergerak secara terus menerus dan teratur, sehingga selama proses bergerak ini, muatan berinteraksi satu sama lain dengan muatan pada awan lain.

Interaksi ini menjadikan muatan negatif berkumpul di satu sisi saja, semisal di bagian atas atau di bagian bawah. Adapun muatan positif juga berkumpul di satu sisi, tepatnya di sisi sebaliknya dari muatan negatif.

Hal ini berarti terjadi perbedaan potensial yang ada pada awan dan bumi. Jika perbedaan muatan potensial cukup besar, pembuangan muatan negatif (elektron) pun akan berlangsung dari awan ke bumi atau sebaliknya agar tercapai kesetimbangan. Ketika proses pembuangan muatan inilah, terjadi ledakan suara yang diiringi dengan nampaknya kilatan cahaya amat terang.

Petir lebih sering muncul ketika musim hujan karena aliran udara yang lebih besar akibat ada kadar air yang terdapat di dalam udara relatif lebih tinggi.

Petir umumnya di musim hujan ketika terjadi jika aliran udara lebih tinggi. Aliran udara yang tinggi membuat perbedaan potensial atau muatan lebih besar sehingga lebih mudah memunculkan petir.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturnya>

Berikut cara menelaah struktur teks eksplanasi.

Tabel 2.3
Hasil Menelaah Struktur Teks Eksplanasi

Struktur Teks Eksplanasi	Kutipan
Pernyataan Umum, berupa identifikasi fenomena atau pengenalan kejadian	Petir adalah suatu fenomena alam yang terjadi karena adanya perbedaan potensial atau muatan yang ada pada awan dan bumi atau dengan awan yang lainnya, sehingga di langit tampak kilatan cahaya yang terang menyilaukan. Gejala alam ini biasanya terjadi ketika musim hujan pada langit dan terkadang terlihat menembus hingga sampai ke bumi.
Deretan Penjelas, yaitu proses rangkaian kejadian yang menggambarkan suatu peristiwa	Petir terjadi akibat adanya perbedaan muatan yang ada di awan. Muatan di awan ini bergerak secara terus menerus dan teratur, sehingga selama proses bergerak ini, muatan berinteraksi satu sama lain dengan muatan pada awan lain. Interaksi ini menjadikan muatan negatif berkumpul di satu sisi saja, semisal di bagian atas atau di bagian bawah. Adapun muatan positif juga berkumpul di satu sisi, tepatnya di sisi sebaliknya dari muatan negatif. Hal ini berarti terjadi perbedaan potensial yang ada pada awan dan bumi. Jika perbedaan muatan potensial cukup besar, pembuangan muatan negatif (elektron) pun akan berlangsung dari awan ke bumi atau sebaliknya agar tercapai kesetimbangan. Ketika proses pembuangan muatan inilah, terjadi ledakan suara yang diiringi dengan nampaknya kilatan cahaya amat terang.

	Petir lebih sering muncul ketika musim hujan karena aliran udara yang lebih besar akibat ada kadar air yang terdapat di dalam udara relatif lebih tinggi.
Interpretasi, berupa komentar atau penilaian penulis	Petir umumnya di musim hujan ketika terjadi jika aliran udara lebih tinggi. Aliran udara yang tinggi membuat perbedaan potensial atau muatan lebih besar sehingga lebih mudah memunculkan petir.

Berikut cara menelaah kaidah kebahasaan teks eksplanasi

TABEL 2.4
Hasil Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	Kutipan
Konjungsi Kausalitas	Petir lebih sering muncul ketika musim hujan karena aliran udara yang lebih besar akibat ada kadar air yang terdapat di dalam udara relatif lebih tinggi.
Konjungsi Kronologis	Gejala alam ini biasanya terjadi ketika musim hujan pada langit dan terkadang terlihat menembus hingga sampai ke bumi.
Kata Benda yang Merujuk pada Fenomena	Petir lebih sering muncul ketika musim hujan karena aliran udara yang lebih besar akibat ada kadar air yang terdapat di dalam udara relatif lebih tinggi.

4. Hakikat Menulis Teks Eksplanasi

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Selanjutnya menurut Suparno dan Yunus dalam Rinni (2013:126) menulis

merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alat. Sedangkan menurut Liana dalam Syahdila (2023:2) menulis teks eksplanasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan sebab-akibat dari suatu fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, teks eksplanasi ini harus berurutan jika tidak berurutan tidak akan menjadi sebuah teks eksplanasi. Maka, peserta didik dituntut untuk mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan langkah-langkah membuat teks eksplanasi, struktur, serta kaidah kebahasaannya.

Berikut contoh menulis teks eksplanasi :

Gerhana Bulan

Gerhana bulan adalah salah satu fenomena alam yang sering kita jumpai. Peristiwa alam ini terjadi ketika bulan berposisi dengan matahari. Tetapi oposisi bulan dengan matahari tidak selalu menghasilkan peristiwa gerhana bulan.

Mengapa demikian? Hal ini disebabkan oleh kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang ekliptika. Akan saat ketika terjadi perpotongan antara bidang orbit bulan dengan bidang ekliptika, yang kemudian akan menyebabkan munculnya dua titik yang juga dikenal dengan istilah node. Pada titik node inilah terjadi gerhana bulan. Dibutuhkan sekitar 29,53 hari sampai bulan bergerak dari satu titik ke titik oposisi lainnya.

Faktanya, terkadang penampakan bulan masih dapat terlihat ketika terjadi gerhana bulan. Hal ini karena berbeloknya sinar matahari yang masih tersisa menuju arah bulan yang disebabkan oleh atmosfer bumi.

Sinar matahari yang dibelokkan tersebut memiliki spektrum cahaya kemerahan. Inilah alasannya mengapa saat peristiwa gerhana bulan, tampilan bulan akan terlihat lebih gelap yang biasanya berwarna merah gelap, jingga atau bahkan coklat.

Anda dapat mengamati gerhana bulan dengan mata telanjang tanpa adanya bahaya sedikit pun. Umat Islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan salat gerhana (salat khusuf) pada saat terjadi gerhana bulan.

Ketika bayangan bumi menutupi sebagian atau seluruh penampang bulan, maka pada saat itulah akan terjadi gerhana bulan. Terutama ketika bumi menempati posisi di antara matahari dan bulan yang berada pada satu garis lurus yang sama. Hal ini membuat sinar matahari tidak dapat mencapai bulan karena dihalangi oleh posisi bumi saat itu.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturnya>

5. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. Shoimin (2017:130) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Menurut Arends dalam Hotimah (2020:6) model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berbasis masalah dan menuntut

peserta didik untuk berpikir mandiri sehingga dapat membuat peserta didik lebih berpikir kritis.

b. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah seperti dikemukakan oleh John Dewey dalam Purwoko (2021:433) Beliau memaparkan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ini sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.

2) Menganalisis masalah

Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

3) Merumuskan hipotesis

Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

4) Mengumpulkan data

Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

5) Pengujian hipotesis

Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan

6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson dalam Purwoko (2021:433) memaparkan 5 langkah melalui kegiatan kelompok:

- 1) Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.

- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
- 4) Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Langkah yang akan diterapkan pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Mendefinisikan masalah.

Peserta didik merumuskan masalah dari peristiwa alam yang terdapat pada teks eksplanasi sehingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang teks eksplanasi yang sedang dikaji.

- 2) Mendiagnosis masalah

Peserta didik menentukan sebab terjadinya fenomena yang terdapat pada teks eksplanasi dan guru bertanya mengenai materi struktur serta kaidah kebahasaannya.

- 3) Merumuskan alternatif strategi

Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya dan mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber untuk memahami cara menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang terdapat pada LKPD.

- 4) Menentukan & menerapkan strategi pilihan

Peserta didik menentukan jawaban mengenai menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam LKPD secara berkelompok.

5) Melakukan evaluasi

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai jawaban LKPD dan dievaluasi oleh guru.

Langkah yang akan diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

1) Mendefinisikan masalah.

Peserta didik merumuskan masalah dari peristiwa alam yang terdapat pada teks eksplanasi sehingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang teks eksplanasi yang sedang dikaji.

2) Mendiagnosis masalah

Peserta didik menentukan proses terbentuknya teks eksplanasi yang sedang dikaji dan guru bertanya mengenai langkah-langkah membuat teks eksplanasi.

3) Merumuskan alternatif strategi

Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya dan membuat kerangka teks eksplanasi yang akan dibentuk.

4) Menentukan & menerapkan strategi pilihan

Peserta didik menguraikan kerangka teks eksplanasi menjadi teks yang utuh secara berkelompok.

5) Melakukan evaluasi

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks eksplanasi yang telah dibuat dan dievaluasi oleh guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Problem Based Learning*

Shoimin (2017:132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) meliputi :

- 1) Mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata
- 2) Membangun pengetahuan peserta didik melalui aktivitas belajar
- 3) Mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok
- 5) Kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui diskusi dan presentasi hasil pekerjaan
- 6) Melalui kerja kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi

Selanjutnya, menurut Wasonawati Redjki dan Araini dalam Sevtyaningsih (2022:1365), bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah bosan
- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan suatu pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata untuk dijadikan sebagai Solusi dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa teori mengenai kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka dapat disimpulkan yaitu model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat dan peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya mengenai kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2017:132) kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut :

- 1) Tidak semua materi pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Guru harus tetap berperan aktif dalam menyajikan materi.
- 3) Keragaman peserta didik yang tinggi dalam suatu kelas akan menyulitkan dalam pembagian tugas berdasarkan masalah nyata.
- 4) Pembelajaran tidak akan menarik bagi peserta didik jika peserta didik masih belum paham dalam memecahkan suatu permasalahan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Devi Desetiani, S.Pd., Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya tahun 2021. Devi Desetiani, melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi

Teks Berita (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Banjar Tahun Ajaran 2020/2021)’’.

Persamaan penelitian penulis dan Devi Desetiani, yaitu sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta jenjang kelas peserta didik yaitu kelas VIII, sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal kompetensi dasar. Penulis melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dasar menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta kompetensi dasar menulis teks eksplanasi. Sedangkan Devi Desetiani melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca, serta 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Devi Desetiani, menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Banjar tahun ajaran 2020/2021.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoritis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 Revisi
- 2) Menulis Teks Eksplanasi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 Revisi
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran
- 4) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, selain itu model ini dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan melakukan komunikasi ilmiah dalam pelaksanaan diskusi serta bekerja sama dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksplanasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Yapida Cisayong Tahun ajaran 2023/2024.

2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Yapida Cisayong Tahun ajaran 2023/2024.